

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Objek Penelitian

1. Kecamatan Boyolangu

a. Kondisi Geografis Kecamatan Boyolangu

Kecamatan Boyolangu merupakan salah satu kecamatan yang berada di wilayah paling timur Kabupaten Tulungagung. Luas wilayah Kecamatan Boyolangu adalah 34,27 Km², dengan batas-batasnya yaitu sebelah utara adalah Kecamatan Tulungagung, sebelah selatan Kecamatan Campurdarat, dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Gondang.

Dari seluruh desa yang ada di Kecamatan Boyolangu yang mempunyai wilayah terluas adalah Desa Pucung Kidul dengan luas 3,57 Km² dan yang mempunyai wilayah tersempit adalah Desa Gedangsewu dengan luas wilayah 1,15 Km². Sedangkan bila dilihat dari jarak ke Ibukota Kecamatan ke Kabupaten Tulungagung yaitu 7 Km dan Ibukota Kecamatan berada di Desa Boyolangu. Sedangkan menurut statusnya 17 desa di kecamatan ini berstatus desa semua. Namun bila dilihat dari penggunaannya sebagian besar wilayah ini merupakan pekarangan dan perumahan yaitu seluas 1.216,93 ha, sedangkan untuk sawah hanya seluas 1.185,43 ha. Sedangkan wilayah yang digunakan untuk tegal dan lading seluas 643,81 Ha. Batas wilayah Kecamatan Boyoolangu adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Batas Wilayah Kecamatan Boyolangu

Batas Sebelah		Berbatas Dengan
Utara	:	Kec. Tulungagung
Timur	:	Kec. Sumbergempol
Selatan	:	Kec. Campurdarat
Barat	:	Kec. Gondang

Sumber: Kecamatan Boyolangu dalam angka 2018, BPS Kabupaten Tulungagung

b. Kondisi Demografis Desa Bono

1) Jumlah Penduduk

Penduduk merupakan orang yang tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu. Jumlah penduduk pada suatu wilayah selalu mengalami perubahan yang diakibatkan oleh faktor-faktor kelahiran, kematian dan migrasi. Berdasarkan data data BPS Kabupaten Tulungagung Penduduk Kecamatan Boyolangu menurut proyeksi Hasil Sensus Penduduk Tahun 2010, jumlah penduduk akhir tahun 2017 sebanyak 82.479 jiwa, yang terbagi atas laki-laki 40.440 jiwa dan perempuan 42.039 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk rata-rata 2.145 jiwa/km². Memang belum terjadi pemerataan penduduk di Kecamatan Boyolangu. Hal ini bisa dilihat adanya kesenjangan tingkat kepadatan penduduk

antar kecamatan. Di satu sisi ada yang tingkat kepadatannya di atas 4.000 jiwa/km² namun di sisi lain ada yang kurang dari 900 jiwa/km². Berikut disajikan tabel jumlah penduduk Desa Bono:

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Kecamatan Boyolangu

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
1.	Laki-laki	40.440 jiwa
2.	Perempuan	42.039 Jiwa
		82.479 Jiwa

Sumber: Kecamatan Boyolangu dalam angka 2018, BPS Kabupaten Tulungagung

2) Jenis Penghasilan Utama

Ditinjau dari sumber penghasilan utama rumah tangga, ternyata di Kecamatan Boyolangu yang terbesar adalah sector pertanian hal ini dikarenakan lahan pertanian yang cukup besar yaitu sebesar 1.185,43 Ha. Jenis pertanian yang utama adalah pertanian tanaman pangan, peternakan dan holtikultura. Berikut data sumber penghasilan utama masyarakat di Kecamatan Boyolangu:

Tabel 4.3
Penghasilan Utama Rumah Tangga Menurut Desa dan Sektor Usaha

	Desa	Pertanian	Pertambangan/ Penggalian	Industry Pengolahan	Listrik, Gas dan Air
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
001	Ngranti	557	-	209	-
002	Kendalbulur	634	-	38	-
003	Boyolangu	622	-	160	17
004	Pucung Kidul	582	-	86	6
005	Sanggrahan	361	-	62	-
006	Wajak Kidul	323	40	36	-
007	Karangrejo	555	-	74	3
008	Wajaklor	515	-	122	7
009	Kepuh	280	-	170	8
010	Tanjungsari	344	-	296	4
011	Serut	346	-	566	18
012	Beji	267	-	224	27
013	Sobontoro	351	-	568	24
014	Gedangsewu	129	-	198	6
015	Moyoketen	331	-	301	8
016	Waung	504	4	98	7
017	Bono	658	-	93	-
	Jumlah	7,359	53	3,288	135

Sumber: Kecamatan Boyolangu dalam angka 2018, BPS Kabupaten Tulungagung

3) Sarana Prasarana Kesehatan

Dari data yang tersedia di Kecamatan Boyolangu mempunyai 6 Puskesmas/Pustu, bagi desa yang mempunyai Puskesmas/Pustu tidak terdapat polindes sehingga di Boyolangu hanya terdapat 11 Polindes dan ada 90 Posyandu. Sehingga Masyarakat di Kecamatan Boyolangu dalam sarana prasarana kesehatan dapat terpenuhi cukup baik. Berikut data sarana prasarana kesehatan yang ada di Kecamatan Boyolangu:

Tabel 4.4
Sarana Prasarana Kesehatan

No.	Jenis Sarana	Jumlah
1.	Puskesmas Pembantu (PUSTU)	6 unit
2.	Polindes	11 unit
3.	Posyandu	90 unit
Jumlah		107 unit

Sumber: Kecamatan Boyolangu dalam angka 2018, BPS Kabupaten Tulungagung

4) Sarana Pendidikan

Di Kecamatan Boyolangu terdapat 5 Roudhotul Atfal (RA), 26 TK Swasta, 7 Sekolah Dasar (SD) swasta, 36 Sekolah Dasar (SD) Negeri, 2 Sekolah Menengah Pertama (SMP) negeri, 4 Sekolah Menengah Pertama (SMP) swasta, 6 Sekolah Lanjutan Menengah Atas (SLTA) negeri dan 8 Sekolah Lanjutan Menengah Atas (SLTA) swasta. Sarana pendidikan yang ada di Kecamatan Boyolangu dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.5
Sarana Pendidikan di Kecamatan Boyolangu

No.	Sarana Pendidikan	Jumlah
1.	Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK)	26 Lembaga
2.	Roudhotol Alfal (RA)	5 Lembaga
3.	Sekolah Dasar (SD)	42 Lembaga
4.	Sekolah Menengah Pertama (SMA)	2 Lembaga
5.	Sekolah Lanjutan Menengah Atas (SLTA)	14 Lembaga
Jumlah		89 Lembaga

Sumber: Kecamatan Boyolangu dalam angka 2018, BPS Kabupaten Tulungagung

2. Industri Pengolahan Ikan Patin

Industri fillet ikan patin di pasar ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) didominasi oleh negara Vietnam sebagai penghasil terbesar produksi ikan patin. Data dari *Fishery Statistical Bulletin of Southeast Asia* menunjukkan tahun 2014 produksi ikan patin Vietnam mencapai 1,1 juta ton. Sementara Indonesia memproduksi ikan patin 418.002 ton. Dengan potensi perarian budidaya ikan patin, Indonesia hanya memproduksi di kisaran 400 ton di mana jumlah itu sangat jauh dengan produksi ikan patin Vietnam.⁷⁰ Hal ini merupakan tantangan yang besar bagi para pelaku industri baik pengolahan ikan patin maupun budidaya ikan patin untuk dapat meningkatkan produksinya. Ikan patin merupakan sumber protein yang baik. Rasanya yang gurih dan lembut membuat banyak orang yang

⁷⁰Suhendra,dkk, *Analisis Industri Filet Ikan Patin Indonesia Dengan Model Brilian Porter*, Jurnal *ALBACORE*, Vol. 1, No. 3, Oktober 2017, hlm. 339.

menggemarinya. Hampir seluruh bagian ikan patin dapat dikonsumsi. Daging dan kepala ikan patin dapat diolah menjadi masakan yang lezat, sedangkan bagian tulangnya dapat menjadi kaldu ikan yang juga sama lezatnya. Ikan patin sudah menjadi bahan dasar favorit untuk jenis makanan yang ada di Indonesia dan terbukti disukai oleh kalangan masyarakat.

Kecamatan Boyolangu memiliki potensi penghasil ikan patin sekaligus pengolahan ikan patin menjadi lebih bernilai jual. Terdapat banyak industri pengolahan ikan patin diantaranya adalah PT Delta Mina Perkasa yang menghasilkan produk utama filet ikan patin yang beroperasi di Desa Talapan Kecamatan Boyolangu, selanjutnya CV Belida yaitu perusahaan yang memproduksi filet ikan patin ini beroperasi di Desa Bono Kecamatan Boyolangu, kemudian *Home Industry* Bunga Cempaka dan Sumber Anugerah yang beroperasi di Desa Karangrejo dan Desa Boyolangu Kecamatan Boyolangu yang mengolah ikan patin menjadi beranekaragam olahan makanan yang bernilai jual tinggi.

B. Paparan Data

1. Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Boyolangu

Menurut Kusnadi sosial ekonomi adalah kondisi kependudukan yang ada meliputi tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, tingkat kesehatan, tingkat konsumsi, perumahan, dan lingkungan masyarakat. Kondisi sosial ekonomi yang ada dalam penelitian ini meliputi penyerapan tenaga kerja, pendapatan ekonomi, mata pencaharian, dan pembangunan

infrastruktur. Kondisi sosial ekonomi dapat mempengaruhi perubahan masyarakat di Kecamatan Boyolangu diantaranya adalah:

a. Penyerapan Tenaga Kerja

Lapangan pekerjaan yang ada di Kecamatan Boyolangu sebelum masuknya industri pabrik pengolahan ikan patin tidak ada yang bisa memberikan pekerjaan yang cukup baik. Kemudian perubahan yang dirasakan oleh masyarakat di Kecamatan Boyolangu dengan adanya industri pengolahan ikan patin dalam aspek penyerapan tenaga kerja yaitu banyaknya masyarakat yang memiliki pekerjaan dan terserap dalam produksi pengolahan ikan patin hal ini sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh Ibu Sringaten selaku masyarakat yang tinggal di sekitar CV Belida:

“Sebelum adanya pabrik di sini anak-anak muda itu palingan kalau sudah lulus ya ikut ke sawah Bapaknya, juga banyak yang memilih merantau ke luar kota atau luar negeri ya karena di sini paling lulusan SMA kalau enggak di toko ya ikut ke sawah setelah adanya pabrik ya jadi mempekerjakan masyarakat sekitar itu, banyak yang ditampung bekerja di situ walaupun tidak maksimal tapi minimal sudah ikut mengurangi pengangguran.”⁷¹

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Mas Imam selaku masyarakat Desa Sanggrahan yang bekerja di PT Delta Mina Perkasa:

“Sebelumnya lapangan pekerjaan yang teredia itu di pertanian mbak tapi kan ndak setiap hari bisa bekerja palingan banyak itu pas musim tanam sama panen aja, selain itu juga ada budidaya

⁷¹Wawancara dengan Bapak Saifudin selaku karyawan CV Belida, Pada Tanggal 11 Januari 2020

ikan ga banyak ,tetapi sekarang adanya pabrik memang bisa membuat masyarakat bisa bekerja di sana pada awal pendiriannya banyak masyarakat sekitar yang bekerja di pabrik, selain itu juga banyak masyarakat yang berasal dari luar desa yang ikut dalam perekrutan karyawan di pabrik ini mbak, sampai saat ini ada sekitar 150an lebih karyawan yang bekerja di sana.”⁷²

Hal senada diungkapkan oleh Mbak Laila selaku masyarakat Desa

Boyolangu yang bekerja di Bunga Cempaka:

“Iya mbak awalnya saya melihat banyak yang bekerja di industri rumahan tersebut, pada waktu itu saya mendengar industri tersebut membutuhkan 2 karyawan baru, setelah itu saya bekerja di sana dan beberapa karyawan lain yang berasal dari desa sini, masyarakat sekitar sini juga ada beberapa yang bekerja di sana mbak, dan kira-kira ada 10 kelompok masyarakat yang menjadi anggota kelompok”⁷³

Senada dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu Ismiati selaku

karyawan di CV Belida:

“Sebelumnya kalau engga punya keahlian ya tani aja di sini dulunya, kan banyak anak-anak yang cuma lulusan SMA ya ndak keahlian kalu ndak diterusin kuliah, lain kalau anak SMK kan punya sedikit-sedikit bisanya, apalagi kayak saya sudah ibu-ibu lulusannya juga SMP ya kalau engga jadi ibu rumah tangga ya ikut bungkus jenang tradisional itu kan juga bisa dibawa pulang di rumah kerjanya tapi sekarang menurut saya pendirian pabrik di sini bisa membantu karena kan pasti membutuhkan karyawan untuk bekerja di pabrik yang otomatis juga pasti akan mengambil dari masyarakat itu sendiri, sampai sekarang jumlah karyawan yang bekerja di pabrik Belida sebanyak 85 orang”⁷⁴

⁷² Wawancara dengan Mas Imam selaku karyawan PT Delta Mina Perkasa, Pada Tanggal 14 Mei 2020

⁷³Wawancara dengan Mbak Laila selaku karyawan Bunga Cempak, Pada Tanggal 14 Mei 2020

⁷⁴Wawancara dengan Ibu Ismiati selaku Masyarakat yang Bekerja di CV Belida, Pada Tanggal 11 Januari 2020

Diperkuat dengan pernyataan Mbak Ruli selaku karyawan di CV

Belida:

“Kalau di desa yang bisa dikerjain ya ke sawah mbak, sama itu manjing bungkus belimbing, itupun juga kan engga setiap hari, jadi banyak di rumahnya, istilahnya kalau di desa engga ada yang ajeg gitu lo. Dengan pendirian pabrik ini karena rumah saya dekat dengan pabrik jadi saya bisa bekerja di pabrik sebagai karyawannya itung-itung bisa menambah penghasilan, kalau ada pabrik daerah sini kan jadi ramai. Bisa jadi lapangan pekerjaan buat masyarakat sini”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti minimnya ketersediaan lapangan pekerjaan yang mampu menyerap tenaga kerja di Kecamatan Boyolang membuat kebanyakan masyarakat memilih untuk mencari pekerjaan yang mampu memberikan kesejahteraan dalam perekonomiannya. Namun tetapi dengan adanya industri pengolahan ikan patin memang memberikan lapangan kerja dan mampu menyerap tenaga kerja dari masyarakat di Kecamatan Boyolangu khususnya yang bertempat tinggal di daerah sekitar pabrik, namun itu hanya pada saat awal pabrik berdiri saya, masyarakat memang banyak yang bekerja di pabrik. Untuk perekrutan pegawai yang baru memang sudah jarang terlihat, pabrik masih tetap mempekerjakan karyawan pabrik yang sudah bekerja lama dan menjadi pegawai tetap.

b. Mata Pencaharian

Sebelum masuknya industri pabrik pengolahan ikan patin ini masyarakat rata-rata bekerja sebagai petani dan hanya berpusat pada satu

⁷⁵Wawancara dengan Mbak Ruli selaku Masyarakat yang Bekerja di CV Belida, Pada Tanggal 12 Januari 2020

mata pencaharian saja namun keberadaan suatu industri di daerah akan mempengaruhi mata pencaharian dari masyarakat sekitar. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Siti selaku masyarakat yang bekerja di Sumber Anugerah:

“Kalau untuk pekerjaan di sini rata-rata ya tani mbak, paling beberapa yang dagang adanya industri rumahan ini juga mempengaruhi pekerjaan di sini seperti saya ini awalnya hanya ibu rumah tangga biasa yang hanya mengurus rumah, sekarang saya bekerja sebagai karyawan produksi di industri tersebut, selain itu juga banyak masyarakat yang kemudian bikin kolam ikan jadi”⁷⁶

Hal serupa juga dipaparkan oleh Mas Imam selaku karyawan pabrik Delta Mina Perkasa:

“Mata pencaharian di sini ya kebanyakan seperti lainnya mbak ya bertani yang ga punya lahan ya nyewa buat makan kalau ga bertani gimana kalau saya dulunya hanya sebagai pengangguran yang hanya membantu bapak dalam mengurus kolam ikan yang ada dibelakang rumah. Tapi alhamdulillahnya setelah ada pabrik Delta Mina ini saya bisa bekerja di pabrik sebagai karyawan tetap mbak. Banyak juga yang sekarang coba ternak patin nantinya bisa kerjasama dengan pabrik kan pabrik juga butuh ikannya”⁷⁷

Hal senada diungkapkan oleh Ibu Ismiati selaku masyarakat yang bekerja di CV Belida:

“Dulu saya cuma penjahit kalau masyarakat sini hampir semua ya jadi petani. Tapi sekarang adanya pabrik juga pengaruh sama pekerjaan masyarakat di sini kan banyak yang sekarang kerja di pabrik, alhamdulillah sekarang saya bisa bantu tambah penghasilan, saya bekerja di pabrik di bagian trimming atau bagian

⁷⁶Wawancara dengan Ibu Siti selaku Masyarakat yang Bekerja di Sumber Anugerah, Pada Tanggal 14 Mei 2020

⁷⁷Wawancara dengan Mas Imam selaku karyawan pabrik Delta Mina, Pada Tanggal 14 Mei 2020

pemotongan, kebanyakan ibu-ibu di bagian ini kan telaten dulu awalnya saya hanya menjahit dan membantu suami saya di sawah."⁷⁸

Hal ini diperkuat oleh Mas Solik selaku masyarakat yang bekerja di CV Belida:

*"Dulu cuma serabutan di sawah sama kebun belimbing tapi sekarang alhamdulillah sekarang bisa bekerja menjadi karyawan pabrik."*⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara dapat diperoleh hasil bahwa keberadaan industri pengolahan ikan membawa dampak positif dalam hal perubahan mata pencaharian yang semula hanya pada pertanian sekarang sudah bertambah ke sektor industri. Keberadaan industri membawa pandangan masyarakat bawa sektor industri lebih menguntungkan daripada sektor pertanian. Hal ini dikarenakan kegiatan industri tidak bergantung dengan keadaan alam yang merupakan faktor utama dalam keberhasilan pertanian.

c. Pendapatan Ekonomi

Peningkatan suatu jenis pekerjaan dapat mempengaruhi tingkat jumlah pendapatan yang di dapatkan, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti selaku masyarakat yang bekerja di Sumber Anugerah:

"Sebelumnya kan hanya ibu rumah tangga dan suami juga petani jadi untuk pendapatannya ya tergantung panennya mbak kalau bagus ya banyak kalau pas ada wereng ya ga panen. Semenjak saya bekerja di pabrik saya mendapatkan penghasilan tambahan selain

⁷⁸Wawancara dengan Ibu Ismiati selaku Masyarakat yang Bekerja di CV Belida, Pada Tanggal 11 Januari 2020

⁷⁹Wawancara dengan Mas Solik selaku masyarakat yang bekerja di CV Belida, Pada Tanggal 19 Januari 2020

*pendapatam suami saya, saya mendapatkan upah harian sebesar Rp. 50.000,00 perhari. Ya dengan penghasilan segini bisa untuk tambah-tambah beli bumbu dapur mbak”.*⁸⁰

Hal serupa diungkapkan oleh Mas Imam selaku masyarakat yang bekerja di PT Mina Delta Perkasa:

*“Awalnya saya hanya mendapatkan penghasilan dari membantu bapak setelah saya bekerja di pabrik saya mendapatkan penghasilan tetap sebesar Rp. 2.250.000,00 dan mendapatkan tambahan apabila ada lembur. Lemburannya itu cukup banyak mbak lumayan kalau ada lembur bisa sampai Rp. 2.750.000,00 sampai Rp. 3.000.000,00 tergantung berapa hari waktu lemburnya”.*⁸¹

Senada dengan yang dipaparkan oleh mbak Laila selaku masyarakat yang bekerja di Bunga Cempaka:

*“Ya menambah pemasukan mbak dulunya saya bekerja di Surabaya itu untuk ongkos, kos dan uang makan itu juga tidak sedikit dibandingkan dengan bekerja di sini pendapatan saya bisa ditabung karena dekat dengan rumah.”*⁸²

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Ibu Ismiati selaku masyarakat yang bekerja di CV Belida:

“Dulu jahit sehari Rp. 15.000,00 sebulan dapat berapa itu kalau sekarang ya jelas lah bertambah, dulu sebulan dapat berapa

⁸⁰Wawancara dengan Ibu Siti selaku Masyarakat yang Bekerja di Sumber Anugerah, Pada Tanggal 14 Mei 2020

⁸¹Wawancara dengan Mas Imam selaku Masyarakat yang Bekerja di PT Mina Delta Perkasa, Pada Tanggal 14 Mei 2020

⁸²Wawancara dengan mbak Laila selaku masyarakat yang bekerja di Bunga Cempaka, Pada Tanggal 12 Januari 2020

sekarang bisa dapat 2.000.000 ditambah kalau lembur bisa dapat 2.500.000.”⁸³

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Mbak Ruli selaku masyarakat yang bekerja di CV Belida:

*“Sebelumnya kan belum kerja dan sekarang juga sudah Alhamdulillah punya penghasilan sendiri sekarang, juga bisa bantuin suami. Kalau sekarang sebulan bisa dapat kira-kira 2.000.000 kadang juga lebih”.*⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan masyarakat sebelumnya tidak menentu karena mereka tidak memiliki keahlian selain bertani dan sebelumnya mereka juga bekerja dengan mendapat penghasilan yang belum cukup untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan keberadaan industri pengolahan ikan patin dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini dikarenakan masyarakat mempunyai penghasilan tambahan dari bekerja menjadi karyawan di pabrik. Adapun besarnya pendapatan berbeda-beda dikarenakan kebijakan pabrik dalam pemberian upah dengan melihat lama bekerja, keahlian karyawan dalam bekerja dan tingkat kedisiplinan karyawan dalam bekerja. Selain itu tingkat pendapatan ditentukan dengan skala usaha industri tersebut.

⁸³Wawancara dengan Ibu Ismiati selaku masyarakat yang bekerja di CV Belida, Tanggal 11 Januari 2020

⁸⁴Wawancara dengan Mbak Ruli selaku Masyarakat yang Bekerja di CV Belida, Pada Tanggal 12 Januari 2020

d. Kesehatan Masyarakat

Kesadaran masyarakat di Kecamatan Boyolangu terhadap kesehatan sudah baik dan lingkungan yang masih terpelihara membuat kesehatan masyarakat maupun kesehatan lingkungan sangat baik. Selain itu keberadaan pabrik bagi karyawan mampu memberikan jaminan kesehatan yang membantu meningkatkan kinerja produksi, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Mas Imam selaku masyarakat yang bekerja di PT Delta Mina Perkasa:

*“Kalau masalah kesehatan di sini sudah baik mbak puskesmasnya juga melayani masyarakat kalau BPJS yang ikut juga sudah banyak. Untuk saya ya dapat jaminan kesehatan mbak seperti BPJS Ketenagaakerjaan itu mbak, semua karyawannya yang bekerja di sana dapat fasilitas BPJS”.*⁸⁵

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ibu Wati selaku masyarakat yang bekerja di CV Belida:

*“Kalau sakit langsung periksa mbak kan sekarang penyakit aneh-aneh jadi kalau ga enak badan apalagi kan saya punya anak kecil mending langsung ke bidan karena sekarang jadi karyawan di sana, kalau masalah kesehatan sudah ditanggung pihak pabrik ya, sama kita kan dalam bekerja harus dalam keadaan sehat, harus steril”.*⁸⁶

Sama dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Saifudin masyarakat yang bekerja di CV Belida:

“Ke tukang pijat sudah sembuh saya mbak, paling kalau parah suntik ke bidan juga sembuh, alhamdulillah sakit biasa-biasa aja

⁸⁵Wawancara dengan Mas Imam selaku Masyarakat yang Bekerja di PT Delta Mina Perkasa, Pada Tanggal 14 Mei 2020

⁸⁶Wawancara dengan Ibu Wati selaku masyarakat yang bekerja di CV Belida, Pada Tanggal 18 Januari 2020

Iya sekarang sakit sedikit saja sudah harus dapat obat kan kita produksi makanan, dari pabrik juga dapat BPJS”⁸⁷.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap kesehatan sudah baik dan lingkungan yang masih terpelihara membuat kesehatan masyarakat maupun kesehatan lingkungan sangat baik masyarakat yang bekerja sebagai karyawan di pabrik memiliki jaminan kesehatan berupa BPJS ketenagakerjaan guna menunjang kesehatan. Semakin itu masyarakat yang tidak bekerja sebagai karyawan pabrik juga sudah banyak yang mengikuti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kecamatan Boyolangu mayoritas sudah memiliki kesadaran akan kesehatan yang cukup baik.

e. Interaksi Sosial

Hubungan yang terjalin antara masyarakat desa merupakan hubungan kekeluargaan yang erat antara satu dengan yang lainnya, hubungan interaksi yang dilakukan oleh masyarakat sangatlah berjalan dengan baik setelah adanya industri mereka juga tetap berhubungan baik hanya saja intensitas bertemu menjadi berkurang seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ismiati selaku masyarakat yang bekerja di CV Belida:

“Baik mbak, sama tetangga-tetangga kalau ada sesuatu yang lebih bisa dikasihkan ke tetangga, kan tetangga juga sering gitu jadi harus ada timbal baliknya, kita hidup di desa kan saudara terdekat itu ya tetangga sendiri. Setelah adanya pabrik endak ngaruh, tetep

⁸⁷Wawancara dengan Bapak Saifudin masyarakat yang bekerja di CV Belida: Pada Tanggal 11 Januari 2020

baik tapi kalau saudara sama tetangga ada yang mengadakan acara seperti khitanan, nikahan saya kasih amplop saja, enggak kayak dulu yang ikut bantu-bantu.”⁸⁸

Hal ini dipaparkan oleh Ibu Siti selaku karyawan di Sumber Anugerah:

“Kalau dulu ya sering ngumpul sama tetangga tapi semenjak saya kerja di sana keseharian saya hanya kerja, pulang terus bersih-bersih rumah jadi misalnya ada tetangga yang ada hajatan saya jadi kurang membantu seperti dulu lagi.”⁸⁹

Senada dengan apa yang diungkapkan Mas Imam selaku karyawan di PT Delta Mina Perkasa:

“Biasa aja mbak, ndak mengganggu saya juga tetep bisa berkumpul sama teman-teman dan keluarga. Kalau ada rapat RT apa Karang Taruna, sama kalau ada acara kerja bakti sama gotong royong juga masih bisa ikut.”⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa dengan adanya pabrik dan mereka bekerja di sana tidak mengganggu hubungan dengan sesama keluarga dan tetangga, hanya saja intensitas tidak seperti dulu.

f. Pembangunan Infrastruktur

Infrastruktur atau sarana prasarana merupakan suatu kebutuhan yang menunjang kelancaran aktivitas perekonomian suatu daerah, namun tidak semua sarana prasana tersebut terpenuhi, infrastruktur yang ada di Kecamatan Boyolangu sudah cukup merata namun hanya

⁸⁸Wawancara dengan Ibu Ismiati sebagai karyawan yang bekerja di pabrik CV Belida, Pada Tanggal 11 Januari 2020.

⁸⁹Wawancara dengan Ibu Siti selaku karyawan di Sumber Anugerah, Pada Tanggal 14 Mei 2020

⁹⁰Wawancara dengan Mas Imam selaku Karyawan di PT Delta Mina Perkasa, Pada Tanggal 14 Mei 2020

saja ada beberapa yang belum terlaksana, hal ini sesuai dengan apa yang oleh Pak Wahono selaku masyarakat Desa Talapan:

“Kalau terkait pembangunan itu hanya dapat bantuan dari pemerintah daerah ini kan jalan besar menuju kota jadi pemerintah desa pun tidak begitu memperhatikan pembangunan jalan ini, lebih fokus pada perbaikan jalan-jalan kecil, seperti jalan di depan rumah itu.”⁹¹

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari Ibu Sringaten selaku masyarakat yang bekerja di CV Belida:

“Sebelum adanya pabrik sampai sekarang untuk pembangunannya ya gini-gini aja mbak, kalau tidak ada pembangunan dari Kepala Desa mungkin tidak ada perbaikan dalam pembangunan, meskipun ada pabrik tapi belum memberikan bantuan dalam hal pembangunan jalan atau apa gitu”⁹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa adanya pabrik tidak berpengaruh pada pembangunan, hal ini dikarenakan pembangunan desa hanya mengandalkan bantuan dari pemerintah desa maupun pemerintah daerah. Hal ini dapat dikatakan bahwa pabrik belum memberikan kontribusi yang besar terhadap pembangunan infrastruktur di daerah pabrik.

2. Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Dengan adanya Industri Pengolahan Ikan Patin di Kecamatan Boyolangu

Ketika berbicara tentang dampak, kita tentu saja menyadari adanya dampak positif dan dampak negatifnya, untuk itu maka peneliti

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Wahono selaku masyarakat Desa Talapan Pada Tanggal 15 Mei 2020.

⁹²Wawancara dengan Ibu Sringaten sebagai masyarakat Desa Bono, Pada Tanggal 11 Januari 2020.

mewawancarai untuk mengetahui apakah ada dampak positif dan negatif yang ditimbulkan dari adanya aktivitas industri pabrik pengolahan ikan di Kecamatan Boyolangu, yaitu:

a. Penyerapan Tenaga Kerja

1) Dampak Positif

Bertambahnya kebutuhan tenaga kerja dari bertambahnya industri yang ada, hal tersebut membuat pabrik pengolahan ikan patin memerlukan penambahan tenaga kerja sehingga berdampak positif bagi masyarakat desa di Kecamatan Boyolangu karena dapat mengurangi angka pengangguran di daerah tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Mas Imam selaku karyawan di PT Delta Mina Perkasa:

“ Dampak positifnya ya karena banyak yang bekerja di pabrik, jadi masyarakat diharapkan banyak yang terserap menjadi karyawannya dan bisa mengurangi pengangguran ”⁹³

Hal serupa diungkapkan oleh Ibu Siti selaku karyawan di

Sumber Anugerah:

“Iya alhamdulillah bisa bekerja di sana apalagi kalau mau lebaran ini produksinya kan banyak biasanya menambah karyawan lagi, jadi bisa buat sangu bodo mbak”⁹⁴

Diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Muzamil Selaku

Kepala Desa Bono:

⁹³Wawancara dengan Mas Imam selaku Karyawan di PT Delta Mina Perkasa, Pada Tanggal 14 Mei 2020

⁹⁴Wawancara dengan Ibu Siti selaku karyawan di Sumber Anugerah, Pada Tanggal 14 Mei 2020

“Iya jadi mempekerjakan masyarakat Bono itu, banyak yang ditampung bekerja di situ walaupun tidak maksimal tapi minimal sudah ikut mengurangi pengangguran”⁹⁵

Selain menyerap tenaga kerja langsung adanya industri pengolahan ikan juga membawa dampak positif bagi para pembudidaya ikan patin di Kecamatan Boyolangu, adanya industri pengolahan ikan patin membuka peluang bermitra kerja dengan industri tersebut. Hal ini sesuai dengan yang dikatan oleh Pak Sidiq salah satu mitra kerja dari perusahaan pengolahan ikan patin:

“Dampak yang saya rasakan sebagai petani patin dengan adanya industri pengolahan ikan di Kecamatan Boyolangu ini sangat terbantu karena dapat menjual ikan langsung ke pabrik, dengan bermitra kerja produktivitas hasil budidaya jadi meningkat karena pakan dan bibitnya itu dari kerjasama tersebut. Yang saya tau sudah banyak pembudidaya patin yang bekerja sama dengan pabrik yaitu sekitar 40an kelompok biasanya satu kelompok anggotanya juga banyak pembudidaya patinnya”⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa adanya industri pengolahan ikan patin di Kecamatan Boyolangu dalam hal penyerapan tenaga kerja membawa dampak positif yaitu mampu mengurangi pengangguran di masyarakat di sekitar industri dan menjalin kerjasama dengan para pembudidaya ikan patin sebanyak ±40 kelompok usaha dengan anggota sekitar ±350 pembudidaya di Kecamatan Boyolangu.

⁹⁵Wawancara dengan Bapak Muzamil sebagai Kepala Desa Bono, Pada Tanggal 9 Januari 2020.

⁹⁶Wawancara dengan Pak Sidiq salah satu Pembudidaya Ikan Patin yang Bermitra Kerja dengan Pabrik, Pada Tanggal 14 Mei 2020

2) Dampak Negatif

Keberadaan industri pabrik tidak semuanya membawa dampak positif tetapi juga bisa membawa dampak negatif seperti dalam penyerapan tenaga kerja karena tidak semua masyarakat dapat bekerja di pabrik menimbulkan adanya kecemburuan sosial pada sebagian masyarakat. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Mas Imam selaku karyawan di PT Delta Mina Perkasa:

“Kalau dampak negatifnya ya ada mbak saya kan dari desa tetangga saya bisa bekerja jadi karyawan pabrik, tapi kan masyarakat di dekat pabrik tidak semuanya bekerja di sana jadi ya kadang-kadang kalau ketemu masyarakat di sana kurang bertegur sapa”⁹⁷

Senada dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu Siti selaku karyawan di Sumber Anugerah:

“Iya mbak ya banyak yang cemburu kan saya sudah jadi karyawan tetap kalau yang lain dipanggilnya kan pas mau lebaran buat tambah tenaga kan pesanannya banyak kalau mau lebaran kayak gini ini”⁹⁸

Serupa dengan apa yang dikatakan oleh Pak Wahono selaku masyarakat desa Talapan:

“Nggih pripun to mbak butuhnya pabrik kan yang tenaganya kuat kalau saya untuk berdiri lama itu tidak betah, tapi masyarakat sini juga tidak semuanya pingin kerja di pabrik kok banyak yang kayak biasanya aja bertani apa berdagang, jadi

⁹⁷Wawancara dengan Mas Imam selaku Karyawan di PT Delta Mina Perkasa, Pada Tanggal 14 Mei 2020

⁹⁸Wawancara dengan Ibu Siti selaku karyawan di Sumber Anugerah, Pada Tanggal 14 Mei 2020

palingan beberapa saja yang pingin kerja di sana tapi tidak diterima kayaknya belum ada lowongan lagi sekarang”⁹⁹

Diperkuat dengan apa yang dikatan oleh Ibu Sringaten selaku masyarakat di sekitar CV Belida:

“Ya banyak yang cemburu soalnya kan tidak semuanya diterima ya dulu kan banyak yang kerja di sana terus ada masalah di awal banyak juga yang keluar tapi sekarang pabrik sudah jalan lagi mereka yang mau balik lagi tidak bisa lagi”¹⁰⁰

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dampak negatif yang dihasilkan dari adanya industri pengolahan ikan patin di Kecamatan Boyolangu yaitu menimbulkan adanya kecemburuan sosial pada beberapa masyarakat yang tidak bisa menjadi karyawan pabrik. Hal ini karena pihak pabrik tidak bisa menerima semua karyawan karena kebutuhan industri itu sendiri.

b. Mata Pencaharian

1) Dampak Positif

Adanya pabrik dirasa pula memberikan dampak terhadap mata pencaharian masyarakat di Kecamatan Boyolangu yang pada awalnya bekerja sebagai petani. Namun perubahan yang dibawa dirasa positif karena membuat masyarakat memiliki mata pencaharian tambahan, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Muzamil selaku Kepala Desa Bono:

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Wahono selaku masyarakat Desa Talapan Pada Tanggal 15 Mei 2020.

¹⁰⁰Wawancara dengan Ibu Sringaten sebagai masyarakat Desa Bono, Pada Tanggal 11 Januari 2020.

“Dalam arti mempengaruhi itu dalam hal yang positif, di mana pertanian tetap jalan dan mereka juga bisa bekerja di pabrik.”¹⁰¹

Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Siti selaku karyawan di Sumber Anugerah:

“Ya alhamdulillah mbak jadi satu rumah itu semuanya bisa bekerja tidak hanya menunggu panen di sawah, ora nyucuk mbak biaya sama hasilnya apalagi saya itu lahannya nyewa ndak punya sendiri, tapi sekarang dengan jadi karyawan saya bisa membantu ekonomi keluarga”¹⁰²

Senada dengan apa yang diungkapkan Mas Imam selaku karyawan PT Delta Mina Perkasa:

“Dampak positifnya ya jenis pekerjaannya itu macam-macam ngga cuma tani, serabutan, sekarang banyak yang milih jadi budidaya ikan jadi pekerjaannya tidak cuma satu”¹⁰³

Sama dengan yang diungkapkan Mbak Laila selaku karyawan di Bunga Cempaka:

“Positifnya kita kan disini industri rumahan olahan ikan ya jadi kita disini banyak yang karyawannya ibu-ibu jadi mereka dapat membantu di sawah suaminya tapi juga bisa bekerja disini”¹⁰⁴

Diperkuat dengan pernyataan Ibu Ismiati selaku karyawan di CV Belida:

¹⁰¹Wawancara dengan Bapak Muzamil sebagai Kepala Desa Bono, Pada Tanggal 9 Januari 2020.

¹⁰²Wawancara dengan Ibu Siti selaku karyawan di Sumber Anugerah, Pada Tanggal 14 Mei 2020

¹⁰³Wawancara dengan Mas Imam selaku Karyawan di PT Delta Mina Perkasa, Pada Tanggal 14 Mei 2020

¹⁰⁴Wawancara dengan mbak Laila selaku masyarakat yang bekerja di Bunga Cempaka, Pada Tanggal 14 Mei 2020.

“Alhamdulillah sekarang saya bisa bantu tambah penghasilan, saya bekerja di pabrik di bagian trimming atau bagian pemotongan, kebanyakan ibu-ibu di bagian ini kan telaten.”¹⁰⁵

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa dampak positif dari adanya industri pengolahan ikan patin di Kecamatan Boyolangu membawa pengaruh dalam hal mata pencaharian yaitu masyarakat tidak hanya memiliki satu jenis pekerjaan saja, mereka dapat mengelola sawah tetapi mereka juga bisa bekerja di pabrik, selain itu adanya mata pencaharian ganda pastinya akan lebih dapat meningkatkan perekonomian masyarakat yang semula hanya bertani saja.

2) Dampak Negatif

Pergeseran mata pencaharian tidak hanya memiliki dampak positif saja melainkan juga mempunyai dampak negatif seperti yang diungkapkan oleh Mbak Laila selaku karyawan di Bunga Cempaka:

“Kalau dampak negatifnya mungkin karena banyak yang semula dari petani kemudian beralih menjadi karyawan pabrik membuat rasa kebersamaannya itu kurang dulu biasanya pas waktu tanam ataupun panen kan banyak itu sesama petani saling menolong untuk lebih mempercepat panen sama tanamnya selesai, kalau sekarang yang menjadi karyawan pabrik itu kurang ya karena di industri mereka kan gimana ya kalau kamu cepat hasilnya juga banyak jadi tidak memikirkan teman yang lainnya gitu.”¹⁰⁶

¹⁰⁵Wawancara dengan Ibu Ismiati sebagai karyawan yang bekerja di pabrik CV Belida, Pada Tanggal 11 Januari 2020.

¹⁰⁶Wawancara dengan mbak Laila selaku masyarakat yang bekerja di Bunga Cempaka, Pada Tanggal 14 Mei 2020.

Sesuai dengan apa yang diungkapkan Pak Wahono selaku masyarakat Desa Talapan:

“Adanya pabrik kan membuat banyak yang bekerja di pabrik dan tidak lagi di sawah, negatifnya nanti kalau lama-lama anak muda ga ada yang mau tani kan juga susah nanti.”¹⁰⁷

Diperkuat dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Ismiati selaku karyawan di CV Belida:

“Apa yo mbak mungkin adanya industri yang semakin banyak berdampak pada banyaknya orang yang milih kerja di industri ketimbang ngolah sawah, terus kalau ada pembangunan kan yang dulu area sawah sekarang jadi area pabrik”¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa dampak negatif dari perubahan mata pencaharian yaitu yang pertama sedikit mengurangi kerjasama yang biasanya dilakukan oleh masyarakat yang bekerja pada sektor tradisional seperti petani, hal ini memunculkan adanya individualis dari masyarakat yang berpindah mata pencaharian ke sektor industri. Selanjutnya yaitu adanya pergeseran lahan pertanian yang dibangun industri.

c. Pendapatan Ekonomi

1) Dampak Positif

Keberadaan suatu industri tidak bisa dipungkiri mampu meningkatkan pendapatan masyarakat baik yang bekerja secara langsung di pabrik ataupun masyarakat yang memilih membuka

¹⁰⁷Wawancara dengan Bapak Wahono selaku masyarakat Desa Talapan Pada Tanggal 15 Mei 2020.

¹⁰⁸Wawancara dengan Ibu Ismiati sebagai karyawan yang bekerja di pabrik CV Belida, Pada Tanggal 11 Januari 2020.

usaha di sekitar industri. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Siti selaku karyawan di Sumber Anugerah:

“Dampak positifnya ya bisa memenuhi kebutuhan ya, ekonomi keluarga lebih baik dari sebelumnya”¹⁰⁹

Hal serupa juga diungkapkan oleh Mbak Laila selaku karyawan di Bunga Cempaka:

“Ya kalau positifnya pendapatan meningkat itu kan juga positif, tapi untuk jelasnya dengan peningkatan pendapatan itu kan membuat masyarakat lebih sejahtera lah mbak”¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dampak positif dari peningkatan pendapatan adalah masyarakat lebih merasa sejahtera karena dengan memiliki pendapatan yang tetap setiap bulannya mereka tidak kesulitan untuk memenuhi kebutuhan berbeda dengan sebelumnya dimana pendapatan mereka yang tidak menentu hasilnya.

2) Dampak Negatif

Bertambahnya pendapatan ekonomi selain mampu meningkatkan taraf hidup seseorang juga berdampak pada tingkat konsumsi yang semakin meningkat pula, seperti yang diungkapkan Ibu Ismiati selaku karyawan di CV Belida:

“Sekarang kalau pengen apa-apa gitu alhamdulillah bisa kebeli, kan sekarang saya pegang ATM sendiri ya, biasanya setelah gajian itu saya sama teman-teman sesama karyawan

¹⁰⁹Wawancara dengan Ibu Siti selaku karyawan di Sumber Anugerah, Pada Tanggal 14 Mei 2020

¹¹⁰Wawancara dengan mbak Laila selaku masyarakat yang bekerja di Bunga Cempaka, Pada Tanggal 14 Mei 2020.

itu jalan-jalan ke Apollo rodo gaya saiki, (jadi bergaya sekarang.)”¹¹¹

Hal serupa diungkapkan oleh Mas Imam selaku karyawan PT

Delta Mina Perkasa:

“Untuk yang bekerja di pabrik mungkin iya, dengan gaji yang lumayan juga adanya jaminan kesehatan yang ditanggung perusahaan membuat mereka jadi lebih banyak beli-beli barang. Tapi masyarakat lain yang tidak bekerja di pabrik saya rasa biasa aja”¹¹²

Serupa dengan apa yang dikatakan Mbak Laila selaku

karyawan di Bunga Cempaka:

“Iya sekarang sudah punya penghasilan sendiri, jadi kalau mau apa-apa bisa beli, baju-baju model terbaru, buat keperluan anak yang juga sekarang bisa kebeli, nyuci bajunya ke laundry.”¹¹³

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa peningkatan pendapatan mengakibatkan perilaku konsumtif timbul pada masyarakat di Kecamatan Boyolangu yang khususnya bekerja sebagai karyawan industri dan kepemilikan kekayaan menjadi meningkat pula.

¹¹¹Wawancara dengan Ibu Ismiati sebagai karyawan yang bekerja di pabrik CV Belida, Pada 11 Januari 2020.

¹¹²Wawancara dengan Mas Imam selaku Karyawan di PT Delta Mina Perkasa, Pada Tanggal 14 Mei 2020

¹¹³Wawancara dengan mbak Laila selaku masyarakat yang bekerja di Bunga Cempaka, Pada Tanggal 14 Mei 2020.

d. Kesehatan Masyarakat

1) Dampak Positif

Kesehatan adalah keadaan sejahtera mulai dari badan, jiwa, sosial. Pendirian pabrik akan menghadirkan limbah, kehadiran limbah dengan jumlah yang tinggi akan berdampak negatif pada lingkungan dan kesehatan manusia. Kemudian jaminan kesehatan diberikan pabrik kepada para karyawan yang bekerja di perusahaan, sehingga kualitas kesehatan masyarakat yang bekerja menjadi karyawan meningkat, seperti yang dikatakan Ibu Ismiati selaku karyawan di CV Belida:

“Dampak positifnya karena sekarang jadi karyawan di sana, kalau masalah kesehatan sudah ditanggung pihak pabrik ya, sama kita kan dalam bekerja harus dalam keadaan sehat, harus steril”¹¹⁴

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Mas Imam selaku masyarakat yang bekerja di PT Delta Mina Perkasa:

“Iya dapat jaminan kesehatan mbak seperti BPJS Ketenagakerjaan itu mbak, semua karyawannya yang bekerja di sana dapat fasilitas BPJS”¹¹⁵

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ibu Wati selaku masyarakat yang bekerja di CV Belida:

“Karena sekarang jadi karyawan di sana, kalau masalah kesehatan sudah ditanggung pihak pabrik ya, sama kita kan dalam bekerja harus dalam keadaan sehat, harus steril”¹¹⁶

¹¹⁴Wawancara dengan Ibu Ismiati sebagai karyawan yang bekerja di pabrik CV Belida, Pada 11 Januari 2020.

¹¹⁵Wawancara dengan Mas Imam selaku Masyarakat yang Bekerja di PT Delta Mina Perkasa, Pada Tanggal 14 Mei 2020

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa masyarakat yang bekerja sebagai karyawan di pabrik memiliki jaminan kesehatan berupa BPJS ketenagakerjaan guna menunjang kesehatan. Semakin itu masyarakat yang tidak bekerja sebagai karyawan pabrik juga sudah banyak yang mengikuti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kecamatan Boyolangu mayoritas sudah memiliki kesadaran akan kesehatan yang cukup baik.

2) Dampak Negatif

Adanya aktivitas industri pastinya akan menghasilkan limbah dari hasil produksinya, akan tetapi pihak perusahaan harus mampu mengolah limbah tersebut, seperti yang diungkapkan Ibu Siti selaku karyawan Sumber Anugerah:

“Kalau dampak negatifnya ada mbak pastinya bau ikan semakin lama menyebabkan bau tidak sedap, tetapi dalam hal ini dapat diatasi dengan mengolah kembali limbah tulang, kepala, kulit bisa dibuat makanan lainnya jadi semuanya ada nilainya. Di sini kita juga berinovasi lain seperti pembuatan kue lebaran jadi tidak hanya ngolah ikan saja.”¹¹⁷

Hal serupa diungkapkan oleh Ibu Ismiati selaku karyawan yang bekerja di CV Belida:

“Dulu pas awal-awal bau amis, sama buang limbahnya kan di sungai, tapi sekarang sudah tidak berbau, jadi tidak mengganggu. Karena pabrik sudah punya alat sendiri untuk

¹¹⁶Wawancara dengan Ibu Wati selaku masyarakat yang bekerja di CV Belida, Pada Tanggal 18 Januari 2020

¹¹⁷ Wawancara dengan Ibu Siti selaku Karyawan Sumber Anugerah, Pada Tanggal 14 Mei 2020

mengolah limbah hasil produksi untuk kepala dijual untuk masyarakat kalau tulangnya masyarakat bisa ambil buat pakan bebek jadi nda ada masalah sama limbah.”¹¹⁸

Sama dengan yang diungkapkan oleh Mbak Laila selaku karyawan di Bunga Cempaka:

“Di sini kan industri rumahan pengolahan ikan tidak hanya patin saja. Jadi kami mengolah mulai daging, kepala, kulit, dan tulang, jasi bisa meminimalisir adanya limbah dari hasil produksi sehingga masyarakat tidak terganggu dengan adanya industri rumahan ini mbak.”¹¹⁹

Dampak negatif dari adanya pabrik salah satunya adalah saat memproduksi suara mesin cukup mengganggu masyarakat yang dekat dengan lokasi pabrik, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sringaten selaku masyarakat di sekitar CV Belida:

“Yang dekat pabrik itu kalau pas jalan suaranya keras jadi kalau mau tidur siang itu susah”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dampak negatif dalam pengolahan ikan patin yang dilakukan pabrik ini yaitu menimbulkan pencemaran bau yang tidak sedap. Tetapi dalam hal ini pencemaran bau ini sudah dapat ditanggulangi dengan pengelolaan sisa limbah produksi beberapa produk yang lebih bernilai jual. Selain itu dampak lainnya yaitu mesin pabrik saat beroperasi mengganggu masyarakat yang tinggal di dekat pabrik.

¹¹⁸ Wawancara dengan Ibu Ismiati selaku Karyawan CV Belida, Pada Tanggal 11 Januari 2020

¹¹⁹ Wawancara dengan Mbak Laila selaku Karyawan di Bunga Cempaka, Pada Tanggal 14 Mei 2020

e. Interaksi Sosial

1) Dampak Positif

Dampak positif akan keberadaan industri terhadap interaksi sosial masyarakat adalah menjalin kekerabatan antar masyarakat desa lainnya seperti yang diungkapkan oleh Mas Imam selaku karyawan di PT Delta Mina Perkasa:

“Ya jadi mempunyai banyak teman mbak, soalnya yang bekerja di sana tidak hanya dari masyarakat desa itu seperti saya ini masyarakat Sanggrahan juga bekerja di situ, selain itu adapula dari masyarakat desa dari Wajak, Beji dan masih banyak lagi mbak, karyawannya kan juga banyak di sana mbak”¹²⁰

Diperkuat dengan apa yang dikatan oleh Mbak Ruli selaku karyawan yang bekerja di CV Belida:

“Bisa kumpul-kumpul sama karyawan yang berasal dari dusun lain jadi nambah teman, sebelumnya ga kenal tapi sekarang malah jadi teman kerja.”¹²¹

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa dengan adanya pabrik dapat menambah kekerabatan atau pertemanan dengan banyak orang yang beragam dari berbagai desa. Hal ini membuat terbuukanya pandangan masyarakat yang bekerja di pabrik menjadi lebih luas karena tidak berasal dari satu desa saja. Terjadinya hubungan baik yang terjadi antara masyarakat asli desa dan pendatang memiliki kesadaran bahwa mereka saling

¹²⁰Wawancara dengan Mas Imam selaku Masyarakat yang Bekerja di PT Delta Mina Perkasa, Pada Tanggal 14 Mei 2020

¹²¹Wawancara dengan Mbak Ruli selaku Masyarakat yang Bekerja di CV Belida, Pada Tanggal 12 Januari 2020

mebutuhkan dan sama-sama memiliki kepentingan untuk bekerja di industri.

2) Dampak Negatif

Keberadaan pabrik ternyata juga membawa dampak negatif dalam hal interaksi sosial yaitu berkurangnya intensitas interaksi dengan masyarakat dalam satu desa, hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Mbak Ruli selaku masyarakat yang bekerja di CV Belida:

“kalau dampak negatifnya tidak begitu kerasa ya palingan cuma berkurang saja karena jam kerja dari pagi sampai sore jadinya untuk ngobrol sama tetangga menjadi kurang, kalau ada hajatan pas siang juga tidak bisa ngebantu tenaga tapi bantunya pake amplop”¹²²

Senada dengan apa yang diungkapkan oleh Mas Imam selaku karyawan di PT Delta Mina Perkasa:

“Paling yo jarang melu acara pas sore kan kerjanya sampai sore, pulang juga sudah capek jadi untuk sosialisasi sama tetangga sedikit berkurang”¹²³

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa dengan adanya jam kerja membuat masyarakat khususnya karyawan yang bekerja di pabrik membuat intensitas atau seringnya masyarakat bersosialisasi dengan tetangga sedikit berkurang akan tetapi mereka tetap menjaga hubungan baik dengan sesama tetangga mereka.

¹²²Wawancara dengan Mbak Ruli selaku Masyarakat yang Bekerja di CV Belida, Pada Tanggal 12 Januari 2020

¹²³Wawancara dengan Mas Imam selaku Masyarakat yang Bekerja di PT Delta Mina Perkasa, Pada Tanggal 14 Mei 2020

f. Pembangunan Infrastruktur

Peranan dan pengaruh pabrik pengolahan ikan patin terhadap pembangunan infrastruktur di Kecamatan Boyolangu belum terlaksana dan kurang baik tetapi malah menimbulkan dampak negatif, Seperti apa yang dikatakan oleh Ibu Sringaten selaku masyarakat di sekitar CV Belida:

“Kalau masalah jalan dulu pas mau pendirian pimpinannya udah janji ngomong sama warga-warga kalau nantinya akan ada perbaikan jalan, tapi sampai sekarang belum dilakukan, yang ada malah kendaran truk pabrik yang bawa ikan yang setiap hari lewat justru menambah kerusakan jalan ”¹²⁴

Senada dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Siti selaku masyarakat yang bekerja di Sumber Anugerah:

“Pembangunan tidak ada mbak, tapi banyak truk-truk pengangkut ikan yang lewat sini, seperti jalann selatannya pertigaan itu kan sering rusak ya mbak meskipun sudah diperbaiki, yaitu salah satu akibat dari banyaknya truk yang lewat kan jalannya juga agak sempit ”¹²⁵

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa adanya pabrik belum memberikan dampak positif terhadap infrastruktur yang ada di sekitar industri akan tetapi justru mengakibatkan dampak negatif yaitu dengan adanya kerusakan jalan akibat besarnya truk-truk pengangkut ikan yang lewat di sekitar pabrik.

¹²⁴Wawancara dengan Ibu Sringaten sebagai masyarakat Desa Bono, Pada Tanggal 11 Januari 2020.

¹²⁵Wawancara dengan Ibu Siti selaku Karyawan Sumber Anugerah, Pada Tanggal 14 Mei 2020

B. Hasil Temuan

1. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Boyolangu

Berdasarkan wawancara di atas dapat dianalisis bahwa kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Boyolangu dalam beberapa aspek, yaitu:

a. Penyerapan Tenaga Kerja

Kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Boyolangu dalam aspek penyerapan tenaga kerja yaitu masyarakat Kecamatan Boyolangu sebelum adanya pendirian pabrik pengolah ikan patin belum mampu memberikan lapangan pekerjaan yang cukup dan belum mampu menyerap tenaga kerja yang banyak, di mana struktur perekonomian di Kecamatan Boyolangu dominan pada sektor pertanian. Dengan minimnya ketersediaan pekerjaan yang memberikan kesempatan kerja yang tinggi di Kecamatan Boyolangu membuat masyarakat lebih memilih untuk mencari pekerjaan yang ada di luar desa yang dianggap lebih mampu meningkatkan kesejahteraan mereka. Lapangan pekerjaan di Desa Bono selain dari sektor pertanian juga terdapat beberapa industri kecil seperti jenang tradisional dan konveksi, tetapi hal itu belum mampu menampung banyak karyawan dikarenakan produksi mereka yang masih skala kecil sehingga tidak membutuhkan tenaga kerja yang banyak. Keberadaan pabrik pengolahan ikan mampu membuka lapangan pekerjaan baru, dengan adanya pabrik menambah pilihan bagi

masyarakat untuk bekerja di dalamnya, pihak pabrik ikut memberdayakan masyarakat dengan cara perekrutan karyawan yang lebih mengutamakan masyarakat yang tinggal di daerah sekitar pabrik. Keberadaan pabrik mampu menyerap tenaga kerja dari masyarakat sekitar pabrik, hal ini dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran meskipun belum maksimal.

b. Mata Pencaharian

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa sebelum masuknya industri masyarakat di Kecamatan Boyolangu mayoritas bekerja sebagai petani.. Mereka memilih menjadi petani karena tanah yang ada di sekitar mereka merupakan tanah yang subur dan biasanya karena mendapat peninggalan tanah dari orang-orang terdahulu sehingga akan terus berkelanjutan dalam mengolah tanah persawahan tersebut. Belum adanya sektor industri yang besar juga menjadi faktor utama sektor pertanian menjadi pilihan utama dalam mencari nafkah. Setelah adanya pabrik di daerah mereka secara langsung dan positif turut mempengaruhi pergeseran mata pencaharian mereka, namun tidak sepenuhnya mempengaruhi masyarakat karena mereka tetap dapat menjalankan pertanian mereka. Fokus pencarian nafkah tidak hanya bergantung pada pertanian dan perkebunan saja, pendirian pabrik mampu membuat masyarakat untuk berpindah jenis pekerjaan mereka yang semula

di sektor pertanian menjadi sektor industri dengan menjadi karyawan industri tersebut.

c. Pendapatan Ekonomi

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa besarnya pendapatan ekonomi masyarakat berbeda-beda tetapi pada umumnya dengan sektor pertanian yang menjadi pusat perekonomian maka pendapatan ekonomi ditentukan oleh hasil panen yang mereka dengan hasil panen tiga bulan sekali. Setelah adanya pabrik penghasil masyarakat menjadi meningkat. Mereka mendapat penghasilan tetap setiap bulannya sehingga mereka tidak perlu khawatir bagaimana pendapatan mereka nantinya dari hasil panen. Adapun besarnya pendapatan berbeda-beda dikarenakan kebijakan pabrik dalam pemberian upah dengan melihat lama bekerja, keahlian karyawan dalam bekerja dan tingkat kedisiplinan karyawan dalam bekerja. Selain itu tingkat pendapatan ditentukan dengan skala usah industri tersebut.

d. Kesehatan Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap kesehatan cukup baik. Ditunjang dengan ketersediaan sarana dan prasarana membuat masyarakat Kecamatan Boyolangu tidak mendapat kesulitan dalam akses kesehatan. Fasilitas yang tersedia membuat masyarakat dapat memperoleh pelayanan kesehatan yang baik, selain itu sudah

banyak masyarakat di Kecamatan Boyolangu yang telah mengikuti program pemerintah yaitu BPJS Kesehatan. Setelah adanya industri pengolahan patin masyarakat khususnya yang bekerja di pabrik memperoleh jaminan kesehatan berupa BPJS Ketenagakerjaan.

e. Interaksi Sosial

Hubungan interaksi sosial masyarakat sebelum adanya pabrik CV Belida merupakan hubungan kekeluargaan yang erat. Apabila ada masyarakat yang sedang menggelar hajatan seperti pernikahan dan sunatan masyarakat berbondong-bondong untuk membantu baik dengan tenaga maupun materi, tradisi rewang yang terus dilaksanakan menjadi ajang berkumpulnya masyarakat desa sehingga hubungan antar tetangga sangatlah baik.

Adanya pabrik pengolahan ikan patin, hubungan interaksi sosial yang terjadi pada masyarakat Kecamatan Boyolangu sebenarnya tidak mengubah hubungan kekeluargaan yang telah mereka lakukan selama ini. Mereka tetap bisa berkumpul bersama keluarga mereka karena jam kerja yang tidak memberatkan. Mereka juga tetap bisa berkumpul dengan tetangga dan apabila tetangga mengadakan hajatan mereka tidak bisa membantu karena mereka sedang bekerja dan untuk mengganti itu mereka biasanya memberikan sumbangan berupa materi.

f. Pembangunan Infrastruktur

Pembangunan infrastruktur yang dilakukan oleh pemerintah desa sebelum adanya pabrik sudah sangat baik, hanya beberapa saja yang belum terlaksana. Sedangkan keberadaan pabrik tidak mempengaruhi dalam pembangunan infrastruktur. Perbaikan jalan yang telah dijanjikan di awal pembangunan pabrik belum terealisasi sampai sekarang.

2. Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Dengan adanya Industri Pengolahan Ikan Patin di Kecamatan Boyolangu

a. Penyerapan Tenaga Kerja

1) Dampak Positif

Dampak positif yang dapat dirasakan masyarakat Kecamatan Boyolangu dengan adanya pabrik pengolahan ikan patin yaitu mengurangi tingkat pengangguran di daerah Boyolangu. Hal ini dikarenakan banyaknya kebutuhan akan tenaga kerja yang dibutuhkan oleh pabrik pengolahan ikan patin tersebut. Masyarakat Kecamatan Boyolangu banyak yang bekerja sebagai karyawan, selain itu juga banyak masyarakat memiliki usaha budidaya ikan patin yang menjalin kemitraan dengan pabrik pengolahan ini. Pada saat ini karyawan di pabrik pengolahan ikan yang ada di Kecamatan Boyolangu \pm 300 karyawan, sedangkan untuk pembudidaya ikan patin yang menjalin kemitraan sebanyak \pm 350 pembudidaya ikan patin.

2) Dampak Negatif

Adapun dampak negatif yang dirasakan masyarakat yaitu adanya kecemburuan antar masyarakat. Hal ini dikarenakan banyaknya masyarakat yang bekerja di pabrik pengolahan ikan tersebut, sehingga adanya batasan kebutuhan akan karyawan. Sehingga ada beberapa masyarakat sekitar pabrik yang tidak bisa bekerja di pabrik tersebut, akan tetapi ada beberapa masyarakat yang berasal dari desa lain justru malah dapat bekerja di pabrik tersebut. Salah satu faktornya yaitu banyaknya pelamar kerja yang membuat pihak pabrik tidak mengetahui dari mana asal daerah pencari kerja tersebut.

b. Mata Pencaharian

1) Dampak Positif

Munculnya industri pengolahan ikan patin mampu membuka pandangan masyarakat bahwa adanya industri memberikan peluang untuk memiliki mata pencaharian ganda, yaitu masyarakat tetap bisa menjalankan aktivitas pertanian dan juga bisa menjadi karyawan di pabrik. Adapun dampak positif dari adanya industri pengolahan ikan patin yaitu dengan banyaknya masyarakat yang mencoba menjadi pembudidaya ikan membuat masyarakat membuka usaha sapronak atau pakan ikan, selain itu dengan adanya industri pengolahan ikan juga membuka usaha-

usaha lainnya seperti warung kelontong, warung makan, bengkel dan lain-lain.

2) Dampak Negatif

Selain membawa dampak positif adanya pergeseran mata pencaharian membuat minat masyarakat untuk bertani akan semakin berkurang apabila tidak ditangani dengan serius maka dengan adanya pembangunan industri-industri yang terus berkembang nantinya akan menggantungkan sektor pertanian yang awalnya menjadi unggulan dalam pencarian nafkah masyarakat desa.

c. Pendapatan Ekonomi

1) Dampak Positif

Terbukanya pandangan masyarakat yang telah mengetahui dunia industri mengakibatkan banyak masyarakat yang beralih pekerjaan dari bertani menjadi karyawan pabrik, hal mengakibatkan pula mereka memperoleh pendapatan tetap setiap bulannya membuat mereka dapat meningkatkan taraf hidup mereka, dengan meningkatnya pendapatan mereka dapat memenuhi kebutuhan untuk keberlangsungan hidup mereka. Kesejahteraan masyarakat lebih baik, masyarakat tidak lagi kekurangan akan hal finansial.

2) Dampak Negatif

Peningkatan pendapatan ekonomi ternyata juga membawa dampak negatif bagi masyarakat, karena dengan mereka memperoleh penghasilan yang tinggi membuat mereka untuk berperilaku konsumtif. Dengan peningkatan pendapatan diikuti oleh tingkat konsumsi masyarakat yang meningkat pula. Setelah adanya pabrik masyarakat baik yang bekerja maupun tidak bekerja di pabrik tingkat konsumsinya meningkat pembelian barang-barang tidak hanya ada keperluan yang penting, sekarang mereka apabila ingin suatu barang tersebut langsung membelinya.

d. Kesehatan Masyarakat

1) Dampak Positif

Berdasarkan wawancara dapat diketahui dengan adanya industri pengolahan ikan memberikan dampak positif bagi masyarakat yang bekerja di pabrik, hal ini karena memperoleh jaminan kesehatan berupa BPJS Ketenagakerjaan. Selain memperoleh fasilitas kesehatan masyarakat memiliki kesadaran akan kesehatan yang baik, khususnya para pekerja yang dituntut untuk selalu dalam keadaan yang sehat karena mereka bekerja untuk mengolah makanan berupa ikan segar.

2) Dampak Negatif

Aktivitas suatu industri pastinya akan menghasilkan limbah dari kegiatan produksinya, dalam hal ini perusahaan dituntut untuk dapat mengolah hasil limbah industri agar tidak membawa

pencemaran lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dampak negatif dalam pengolahan ikan patin yang dilakukan pabrik ini yaitu menimbulkan pencemaran bau yang tidak sedap. Tetapi dalam hal ini pencemaran bau ini sudah dapat ditanggulangi dengan pengelolaan sisa limbah produksi yaitu dengan mengolah kembali limbah padat industri seperti tulang, kulit dan kepala menjadi beberapa produk yang lebih bernilai jual. Adapun untuk limbah cair pihak perusahaan telah berusaha mengolah limbah tersebut sesuai dengan standar. Namun tidak bisa dipungkiri untuk limbah cair dari kegiatan industri rumahan dalam mengolah limbah cairnya belum maksimal karena mereka belum memiliki alat yang digunakan untuk mengolah limbah cair tersebut.

e. Interaksi Sosial

1) Dampak Positif

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa dampak positif yang dibawa oleh keberadaan industri pengolahan dalam aspek interaksi sosial yaitu dalam masyarakat lebih dapat berinteraksi dengan masyarakat lain dari luar desa mereka, hal ini menambah kekerabatan atau pertemanan dengan banyak orang yang beragam dari berbagai desa. Sehingga membuat terbukanya pandangan masyarakat yang bekerja di pabrik menjadi lebih luas karena tidak berasal dari satu desa saja. Terjadinya hubungan baik yang terjadi antara masyarakat asli desa dan pendatang memiliki

kesadaran bahwa mereka saling membutuhkan dan sama-sama memiliki kepentingan untuk bekerja di industri.

2) Dampak Negatif

Adapun dampak negatif dengan adanya perubahan interaksi sosial yaitu seperti apa yang telah dikatakan oleh para narasumber yaitu dengan adanya industri pengolahan ikan patin ini membuat mereka yang bekerja sebagai karyawan pabrik terikat kontrak dengan jam kerja, sehingga mereka tidak bisa seperti dulu sebelum bekerja di pabrik, mereka menjadi lebih banyak menghabiskan waktunya di pabrik untuk bekerja sehingga mengurangi waktu berkumpul dengan keluarga dan tetangga mereka. Selain itu apabila ada acara yang diadakan pada siang hari membuat mereka tidak bisa mengikutinya. Perubahan intensitas bertemu dengan keluarga dan masyarakat lainnya ini dikarenakan mereka harus bekerja.

f. Pembangunan Infrastruktur

1) Dampak Positif

Keberadaan industri pengolahan ikan ternyata belum membawa dampak yang positif dalam hal pembangunan infrastruktur. Hal ini karena pembangunan yang ada di sekitar pabrik hanya bergantung pada bantuan dari pemerintah desa maupun pemerintah daerah. Pabrik dirasa belum berkontribusi dalam perbaikan infrastruktur yang ada di sekitar industri tersebut.

2) Dampak Negatif

Adanya pabrik justru membawa dampak negatif bagi keberadaan infrastruktur yang telah ada, karena kendaraan besar pembawa ikan menuju pabrik yang setiap hari melewati jalan tersebut mengakibatkan adanya kerusakan jalan. Kontribusi pabrik belum dirasakan oleh masyarakat di sekitar pabrik tersebut. Perjanjian di awal yang akan memperbaiki infrastruktur masyarakat juga belum terealisasi sampai sekarang.